

Framing Berita Pengelolaan Sampah di Indonesia pada Media Daring *Detik.com* dan *Antaranews.com*

Faisal Reza Baihaqi^{1*}, Hendra Setiawan², Uah Maspuroh³

¹⁻³ Universitas Singaperbangsa Karawang

^{1*} 1810631080117@student.unsika.ac.id; ² hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id;

³ uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id;

Abstract

This study aims to explain how Detik.com and Antaranews.com frame news about waste management in Indonesia in the period January-May 2022. During that time, news articles were narrowed down based on search keyword for waste management so that 24 news items were obtained from Detik.com and Antaranews.com as the purposive sample. Thus, a qualitative approach with a constructionist paradigm is used. The framing analysis used in this study is the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki model which dissects four structures to see the news frame, namely syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The framing theory is to see the tendency of Detik.com and Antaranews.com reporting in reporting problems. The result shows that Detik.com and Antaranews.com tend to report on waste management problems with the type of hardnews news, news is also viewed by consensus by Detik.com and Antaranews.com as common problem but the government is the main actor in implementing policies. Detik.com and Antaranews.com do not include the principle of cover both sides in reporting on waste management in Indonesia, Detik.com and Antaranews.com tend to highlight government policies and do not cause problems from the community side.

Keywords: Framing, online media, waste management in Indonesia

Pendahuluan

Media massa daring di era digital mendominasi informasi yang beredar. Meski begitu, media daring dalam banyak penelitian dinilai tidak lebih baik dari sisi kredibilitas informasi dibanding dengan media cetak dan elektronik sebagai pendahulunya. Hal ini dikarenakan pada media cetak dan elektronik rangkaian yang memproses berita. merencanakan berita mencari berita, menulis berita, mengedit, menentukan tata letak, cetak dan distribusi yang terbatas oleh jadwal (Romli, 2020). Sebaliknya, media daring dalam memberitakan tidak terbatas dengan ruang dan waktu seperti media cetak dan elektronik, alhasil dalam persaingannya media daring berlomba-lomba dalam mempublikasikan berita untuk menjadi yang paling terdepan (tercepat) sehingga rentan terdampak pada sisi akurasi, kelengkapan berita, keberimbangan, dan juga bias. (republika.co.id, 2021, diakses pada /20/06/2021)

Media daring sama dengan halnya media konvensional lain, tidak dapat luput akan konstruksi realitas yang subjektif dalam membuat berita, ini merupakan pandangan konstruksionis. Paradigma konstruksionis memandang berita bukan sebagai refleksi dari realitas melainkan sebuah realitas yang dibentuk dengan sengaja (Eriyanto, 2015). Contoh dalam fenomena ini misal ada sebuah peristiwa demo mengenai Undang-Undang Negara yang dinilai merugikan masyarakat buruh, dalam hal ini media mungkin cenderung memberitakan aksi demo sebagai aksi yang membuat kerusakan dan kerusuhan, alih-alih sebagai aksi yang menuntut keadilan. Secara sederhana perbedaan-perbedaan sudut pandang dalam pemberitaan media seperti itulah yang disebut sebagai *framing* berita. *Framing* berita sarat akan pandangan, ideologis, dan nilai-nilai dari wartawan atau media masa.

Tidak semua masyarakat memahami konsep *framing* berita, sehingga memahami berita sebagai sebuah fakta dengan tingkat yang absolut. Hal ini bisa berdampak pada sikap dan pandangan pembaca yang mengikuti sikap dan pandangan media yang belum tentu sesuai dengan realitas aslinya. Analisis *framing* bertujuan untuk melihat bagaimana sebuah media mengkonstruksi berita, menentukan fakta apa yang ditulis, dan bagaimana pemberitaan itu ditulis, sehingga akan didapatkan pemahaman dan cara menyikapi berita dengan lebih bijaksana. Atas dasar fenomena tersebut penelitian ini akan menggunakan teori *framing* berita, untuk menganalisis isu berita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yaitu, pemberitaan mengenai pengelolaan sampah di Indonesia.

Media daring yang akan diteliti adalah *Detik.com* dan *Antaranews.com*. Kedua media daring tersebut adalah media daring yang tidak memiliki media cetak ataupun media elektronik, hanya berfokus pada media massa daring. *Detik.com* dan *Antaranews.com* menarik untuk diteliti karena perbedaan kepemilikan, *Detik.com* dimiliki oleh swasta sedangkan *Antaranews.com* adalah media yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Selain itu, dari observasi yang dilakukan secara mandiri, media daring *Detik.com* dan *Antaranews.com* juga merupakan media yang cukup intens memberitakan isu pengelolaan sampah di Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang masuk ke jajaran negara paling banyak menghasilkan sampah, hal ini berbanding lurus dengan jumlah penduduk Indonesia yang menempati posisi ke empat jumlah penduduk terbanyak di dunia. Namun, banyaknya sampah yang dihasilkan, pengelolaan sampah di Indonesia masih buruk, hal ini terbukti bahwa Indonesia menempati posisi ke dua di dunia setelah China sebagai penyumbang sampah plastik ke laut (plasticethics.com, 2019, diakses pada 20/06/2022).

Dalam artikel yang dipublikasikan oleh Environmental Geography Student Association, dijelaskan bahwa penyaluran sampah yang banyak ditemui di Indonesia terdiri dari pemukiman atau sumber lain, pengangkutan sampah untuk dibuang ke Tempat Penampungan Sementara (TPS), dan proses terakhir yaitu pembuangan di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Indonesia dapat dilihat dari berbagai faktor

yaitu tingginya jumlah sampah yang dihasilkan, tingkat pelayanan masih rendah, TPA yang terbatas jumlahnya, institusi pengelola sampah dan masalah biaya, kesadaran masyarakat akan sampah dan pentingnya menjaga lingkungan juga masih rendah sehingga dapat membawa masalah baru seperti banjir. (egsa.geo.ugm.ac.id, 2019, diakses pada 20/06/2021).

Pengelolaan sampah selama ini juga belum sesuai dengan metode pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Sebagian besar pengelolaan sampah TPA di Indonesia menggunakan metode *open dumping* dan *landfill*, namun ada juga metode lain yaitu pembuatan kompos, pembakaran, pemilahan, daur ulang meskipun tidak banyak digunakan (Winahyu, & Hartoyo, 2013).

Pengelolaan sampah di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 atas berbagai macam pertimbangan mulai dari bertambahnya sampah, pengelolaan yang belum sesuai, sampai dampak yang ditimbulkan. Permasalahan tentang pengelolaan sampah merupakan masalah nasional sehingga harus dilakukan secara komprehensif. Pemecahan masalah mengenai pengelolaan sampah memerlukan kerja sama serta peran dari berbagai pihak mulai dari pemerintah pelaku industri, sampai kesadaran masyarakat keseluruhan. Maka dari itu informasi mengenai pengelolaan sampah merupakan hal yang penting untuk diketahui bersama sehingga menumbuhkan kesadaran dan perubahan kearah yang lebih baik. Disinilah fungsi dan peran media, yaitu berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial dan memiliki peran sebagai pengawas, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum.

Penelitian tentang *framing* berita pada media daring mengenai pengelolaan sampah belum banyak dilakukan di Indonesia, dari hasil pengamatan didapati dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu artikel yang ditulis oleh Ratnaningtyas (2020) yang berjudul *Sampah Dalam Kacamata Media Online*, namun penelitian ini hanya berfokus pada *framing* berita mengenai TPST Piyungan yang sedang *overload* dan dampaknya. Secara spesifik penelitian yang dilakukan Ratnaningtyas hanya melihat masalah sampah di TPST Piyungan pada media daring Tribunjogja.com. Penelitian lain yang relevan, yaitu dari Oktarina dan Setiawan (2022), penelitian ini berfokus pada *framing* pemberitaan tokoh Bobby Nasution selaku Wakil Bupati Medan dalam menangani masalah sampah di kotanya, sehingga fokus utama dalam penelitian ini bukanlah pada masalah penanganan sampah melainkan tokoh Bobby Nasution selaku Wakil Bupati Medan.

Sehingga sejauh ini belum ada penelitian mengenai bagaimana *framing* berita pengelolaan sampah di Indonesia pada media daring *Detik.com* dan *Antaranews.com*. penelitian ini penting untuk mengetahui *framing* berita dari media daring seperti *Detik.com* dan *Antaranews.com* mengenai permasalahan pengelolaan sampah yang masih menjadi masalah bersama.

Metode

Penelitian mengenai *framing* berita menggunakan paradigma konstruksionis yang mengharuskan peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu ingin menguraikan bagaimana *framing* berita yang dilakukan oleh media daring *Detik.com* dan *Antaranews.com* mengenai pemberitaan tentang pengelolaan sampah. Metode yang digunakan adalah analisis *framing* yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerlad M. Kosicki. Subjek penelitian ini adalah media daring *Detik.com* dan *Antaranews.com*. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Data di analisis dengan.

Penentuan data penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan memperoleh sampel yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Teknik *purposive sampling* digunakan agar penulis mendapatkan sampel sesuai dengan batasan masalah dan juga tujuan penelitian yang ditetapkan. Adapun karakteristik yang ditentukan adalah berita mengenai pengelolaan sampah yang secara garis besar memuat upaya pengurangan dan penanganan sampah (kebijakan pemerintah, inovasi, pelanggaran, dan juga dampak dari pengelolaan sampah).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Peneliti mengobservasi permasalahan yang ada di Indonesia, yaitu mengenai isu pengelolaan sampah, selanjutnya observasi dilakukan mengenai beberapa media daring yang memberitakan masalah pengelolaan sampah di Indonesia menggunakan kata kunci “pengelolaan sampah” pada mesin pencarian di media daring *Detik.com* dan *Antaranews.com* pada periode Januari-Mei 2022, hasilnya ditemukan *Detik.com* dengan 61 artikel berita dan *Antaranews.com* sebanyak 154 berita. Selanjutnya, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, yaitu dengan menggunakan fitur penangkap layer (*screenshot*) berita pada portal media daring *Detik.com* dan *Antaranews.com* mengenai pengelolaan sampah.

Pedoman instrumen penelitian ini mengacu pada menggunakan model analisis *framing* yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, analisis *framing* ini terdiri atas empat struktur yaitu struktur sintaksis (cara wartawan menyusun fakta), struktur skrip (cara wartawan mengisahkan fakta), struktur tematik (cara wartawan menulis fakta) dan struktur retorik (cara wartawan menekankan fakta) (Eriyanto, 2015), dengan cara seperti itu *frame* berita akan diketahui.

Penelitian tidak bisa lepas dari teknik analisis data karena teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Langkah pertama analisis data pada penelitian ini setelah pengumpulan data yaitu mereduksi data, yaitu data diseleksi dengan teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan dua belas artikel berita dari *Detik.com* dan dua belas artikel

berita dari *Antaranews.com*, selanjutnya data di analisis menggunakan instrumen penelitian, yang dalam penelitian ini menggunakan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, kemudian langkah terakhir mengemukakan simpulan berdasarkan hasil analisis dan tujuan penelitian.

Hasil

Deskripsi Analisis Framing Berita Detik.com dan Antaranews.com

Hasil dari reduksi data berdasarkan observasi dan analisis mengenai berita pengelolaan sampah di Indonesia didapatkan dua belas artikel dari *Detik.com* dan dua belas artikel dari *Antaranews.com* periode Januari-Mei 2022. Berikut disajikan hasil temuan berita dalam bentuk tabel serta hasil analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Tabel 1. Hasil Reduksi Data

No.	Tema Pemberitaan	<i>Detik.com</i>		<i>Antaranews.com</i>	
		Waktu Terbit	Judul Berita	Waktu Terbit	Judul Berita
1.	Kebijakan Pemerintah, penanganan sampah.	2 Januari	Pemprov DKI Wajibkan Warga Pilah Sampah di Tingkat RW	11 Januari	Sudin LH: 288 RW di Jakarta Selatan siap pilah sampah rumah tangga
2.	Penanganan sampah.	26 Januari	Pemkab Bandung Hanya Mampu Angkut Sampah 300 Ton Per Hari	25 Januari	Sampah yang tak tertangani di Kabupaten Bandung capai 968 ton per hari
3.	Kebijakan pemerintah	26 Januari	256 RW di Jakbar Jadi Percontohan Program Daur Ulang Sampah	26 Januari	Sebanyak 265 RW di Jakbar jadi wilayah percontohan pengolahan sampah
4.	Penanganan sampah	4 Februari	Pemindahan Sampah di TPS Liar CBL Ditunda Akibat TPA Burangkeng Overload	4 Februari	25 truk angkut sampah TPS liar Bekasi
5.	Kebijakan pemerintah, Pengurangan dan penanganan sampah.	21 Februari	Anies Ingin Jakarta Zero Waste: Tapi Tak Mungkin Bila Kerja Sendiri	21 Februari	Anies ingin ada Gerakan sadar kelola sampah
6.	Pelanggaran	25 Februari	TPS Liar CBL Bekasi Bikin Banjir-Cemari Air, 1 Orang Jadi Tersangka	25 Februari	Ditjen Gakkum KLHK tetapkan tersangka TPS ilegal di Bekasi
7.	Pelanggaran	25 Februari	Tersangka Kasus TPS Liar CBL Bekasi	25 Februari	KLHK: Pembuangan sampah ilegal

No.	Tema Pemberitaan	<i>Detik.com</i>		<i>Antaranews.com</i>	
		Waktu Terbit	Judul Berita	Waktu Terbit	Judul Berita
			Terancam 15 Tahun Penjara		kejahatan serius dengan hukuman penjara
8.	Kebijakan pemerintah	12 Maret	Wagub Riza Targetkan Proyek ITF di Jakarta Tuntas 3 Tahun Lagi	12 Maret	Wagub DKI harap ITF selesai dalam tiga sampai empat tahun
9.	Kebijakan pemerintah	22 April	Anies Luncurkan Kelola Sampah Berbasis Digital: Petugas Terlacak Real Time	22 April	DKI kelola sampah dengan memanfaatkan teknologi digital
10.	Kebijakan pemerintah, penanganan sampah	26 April	Menteri LHK Cek Pengelolaan Sampah Stasiun-Pelabuhan Jelang Arus Mudik	26 April	Menteri LHK dorong upaya minim sampah selama mudik Lebaran
11.	Kebijakan pemerintah. Penanganan sampah	27 April	Pemprov DKI Kerahkan 2.500 Petugas Kebersihan Saat Malam Takbiran-Lebaran	27 April	DKI siagakan 2.500 petugas kebersihan selama libur Lebaran
12.	Pelanggaran	30 Mei	Warga di Jaksel Didenda Rp 500 Ribu Gegara Bakar Sampah Sembarangan	30 Mei	DKI ingatkan masyarakat ada sanksi jika bakar sampah

Hasil Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki:

Struktur Sintaksis

Hasil analisis struktur sintaksis pada media daring *Detik.com* dan *Antaranews.com* menunjukkan bahwa kedua media tersebut memiliki kesamaan yaitu menggunakan judul berita yang sesuai dengan isi berita yang disampaikan, namun penggunaan judul berita yang digunakan *Antaranews.com* cenderung postif kepada pemerintah seperti pada data no empat, *Antaranews.com* menuliskan judul “25 truk angkut sampah TPS liar Bekasi”, sedangkan *Detik.com* menangkap berita dengan lebih luas tidak sebatas 25 truk tetapi sampai kepada peristiwa penundaan pengangkutan yang diakibatkan TPA burangkeng yang overload. *Antaranews.com* cenderung berbicara dari pihak pemerintah kepada pembaca hal ini terbukti dari penggunaan judul *Antaranews.com* yang selalu di awali dengan nama institusi pemerintahan.

Lead berita yang digunakan oleh *Detik.com* dan *Antaranews.com* juga sesuai dengan prinsip piramida terbalik yaitu menempatkan peristiwa penting pada awal berita. Kutipan

sumber berita yang digunakan oleh *Detik.com* dan *Antaranews.com* menggunakan kombinasi kutipan langsung dan tidak langsung dalam setiap beritanya. Pernyataan atau opini yang di sampaikan oleh *Detik.com* dan *Antaranews.com* memiliki kecenderungan menampilkan pernyataan dari hanya pihak pemerintah, pernyataan dalam berita-berita *Detik.com* dan *Antaranews.com* terdiri dari satu dan dua narasumber saja.

Struktur Skrip

Struktur skrip yang mencangkup unsur pertanyaan 5W+1H disampaikan dengan lengkap oleh *Detik.com* dan *Antaranews.com*. Judul dan *lead* berita cenderung berisi unsur *who*, *what*, *where*, dan *why*, sedangkan unsur *when* dan *how* dijelaskan pada paragraf berikutnya.

Struktur Tematik

Stuktur tematik *Detik.com* dan *Antaranews.com* menuliskan berita dengan proposisi yang selaras dengan *lead* berita. *Detik.com* dan *Antaranews.com* juga menggunakan koherensi penjelas, koherensi pembeda, dan koherensi sebab-akibat, sehingga berita mudah dipahami. Perbedaan antara *Detik.com* dan *Antaranews.com* yaitu berita, *Detik.com* menggunakan sub judul pada data berita ke empat dan ke enam untuk menjelaskan konteks peristiwa sebelumnya.

Struktur Retoris

Struktur retorik, *Detik.com* dan *Antaranews.com* menggunakan unsur leksikon berupa kata kerja mental untuk menonjolkan pesan yang ingin disampaikan, dan menggunakan unsur foto untuk menekankan bukti bahwa berita yang disampaikan adalah fakta.

Penggunaan unsur leksikon yang digunakan *Detik.com* dan *Antaranews.com* berbeda, perbedaan terlihat jelas pada penggunaan kata kerja mental dalam judul berita, *Antaranews.com* cenderung menggunakan leksikon yang lebih positif untuk pihak pemerintah seperti contoh pada data dua yaitu *Antaranews.com* menggunakan kata "*tak tertangani*" sedangkan *Detik.com* menggunakan kata "*hanya mampu*".

Perbedaan juga terdapat dalam unsur penggunaan foto sebagai penekanan fakta. *Antaranews.com* menampilkan foto yang menampilkan informasi yang berbeda sebagai pelengkap ataupun informasi tambahan dari apa yang tidak dituliskan pada isi berita, sehingga sekilas foto-foto yang ditampilkan oleh *Antranews.com* terlihat tidak relevan denga nisi berita. seperti contoh pada data berita dua belas, isi beritanya yaitu mengenai bakar sampah sembarangan dan dampaknya bagi pencemaran udara, tetapi gambar yang ditampilkan oleh *Antaranews.com* adalah gambar rumah seusai kebakaran yang dalam keterangan gambarnya di jelaskan bahwa kebaran tersebut diakibatkan pembakaran sampah sembarangan oleh warga. Sedangkan *Detik.com* menggunakan unsur foto hanya sebagai pelengkap yang selaras dengan isi berita yang disajikan.

Pembahasan

Nilai Berita

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Detik.com* dan *Antaranews.com* menggunakan jenis berita *hardnews*, jenis berita ini memiliki karakteristik yaitu perlu diberitakan cepat (aktual), sehingga masyarakat dapat mengetahuinya. Kecenderungan penggunaan jenis berita *hardnews* oleh *Detik.com* dan *Antaranews.com* menandakan bahwa media tersebut memandang pengelolaan sampah di Indonesia merupakan hal yang perlu disorot dan diberitakan secara cepat. Jenis berita *hardnews* juga merupakan berita yang penting karena terkait dengan peristiwa yang memiliki dampak bagi masyarakat.

Ideologi

Produksi berita berhubungan dengan bagaimana rutinitas yang terjadi dalam ruang pemberitaan ini menentukan bagaimana wartawan didikte atau dikontrol untuk memberitakan peristiwa dalam perspektif tertentu. Bagaimana berita itu bisa bermakna dan berarti bagi khalayak. Peristiwa dibingkai dan dilihat dalam kerangka dan tata nilai tertentu.

Hasil analisis *framing* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peristiwa pengelolaan sampah di Indonesia dipandang media *Detik.com* dan *Antaranews.com* sebagai konsensus bersama bahwasanya permasalahan pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama dari semua pihak, namun media *Detik.com* dan *Antaranews.com* memandang peran utama dalam pengelolaan sampah yaitu pihak pemerintah yang dalam hal ini memiliki wewenang membuat kebijakan, hal ini dibuktikan dari hasil analisis *framing* pada struktur sintaksis bahwa narasumber dan pernyataan yang disampaikan adalah dari pihak pemerintah. Pernyataan-pernyataan yang disampaikan juga merupakan uraian mengenai *apa* dan *bagaimana* upaya atau kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Sehingga hal ini jelas menjadi penyebab mengapa berita yang disampaikan tidak menampilkan pernyataan atau narasumber dari pihak lain seperti masyarakat ataupun pihak swasta.

Dalam pemberitaan dengan tema pelanggaran seperti pada kasus pembakaran sampah dan tempat pembuangan sampah (TPS) ilegal, media *Detik.com* dan *Antaranews.com* memandang peristiwa tersebut sebagai penyimpangan (*deviance*), artinya tindakan pembakaran sampah sembarangan dan TPS ilegal dipandang sebagai hal yang tidak bisa ditoleransi dan merupakan tindakan yang ditentang. Hal ini terbukti dari analisis *framing* pada ke empat struktur dengan menekankan berita pada tema-tema seperti dampak yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut dan juga hukuman atau sanksi yang diberikan oleh pihak yang berwenang, tetapi media luput atau tidak memberitakan perihal bagaimana sebab atau motif para pelanggar tersebut, sehingga berita tersebut diarahkan hanya sebagai peringatan dari pihak pemerintah kepada masyarakat dan tidak memberikan argumen atau alasan kepada pihak pemerintah mengapa masyarakatnya melakukan hal tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai *framing* berita pengelolaan sampah di Indonesia pada media daring *Detik.com* dan *Antaranews.com* dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki maka dapat disimpulkan bahwa struktur sintaksis, pengelolaan sampah di Indonesia tersusun dalam bentuk piramida terbalik. Dalam penyusunan dan penekanan fakta juga didukung oleh kutipan beberapa pihak atau narasumber yang menjadi pendukung informasi pemberitaan. Struktur skrip, pemberitaan yang dilakukan oleh *Detik.com* dan *Antaranews.com* memiliki kelengkapan unsur 5W+1H. Struktur tematik, wartawan *Detik.com* dan *Antaranews.com* mengemas tema yang sama tentang pengelolaan sampah di Indonesia. Struktur retorik, *framing* yang dibuat oleh wartawan *Detik.com* dan *Antaranews.com* memiliki perbedaan dalam penggunaan kata kerja mental dan penggunaan foto yang ditampilkan.

Mengingat keterbatasan penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagaimana mestinya dalam menanggapi dan mencerna analisis *framing* dalam media daring di Indonesia yaitu, diharapkan jurnalis media agar dapat lebih luas dalam mengambil sudut pandang permasalahan sehingga berita bukan hanya sebagai informasi dari pemerintah kepada rakyat tetapi bisa juga sebaliknya dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengangkat isu-isu yang menjadi permasalahan masyarakat, dan membandingkan dua atau lebih media di Indonesia sehingga didapat pandangan yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan dan juga semua pihak yang berkontribusi membantu penulis dalam menyusun artikel ini, pembimbing akademik, para peneliti di bidang analisis *framing*, dan juga media serta jurnalis yang berjasa dalam menyediakan informasi dan literatur sebagai bahan dari penelitian ini.

Referensi

- Egsaugm. (2019). Se jauh Manakah Inovasi Pengelolaan Sampah di Indonesia? Diambil 8 Juli 2022, dari EGSAUGM website: <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2019/10/19/sejauh-manakah-inovasi-pengelolaan-sampah-di-indonesia/>
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing* (2015 ed.; Nurul Huda SA, Ed.). Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Oktarina, E. S., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Pada Pemberitaan Bobby Nasution Menangani Sampah di Medan. *Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, 7, 43–52.
- Plasticethics. (2019). The countries polluting the oceans the most with plastic waste. Diambil 20 Juni 2022, dari plasticethics.com website: <https://www.plasticethics.com/home/2019/3/17/the-countries-polluting-the-oceans-the-most-with-plastic-waste>
- Ratnaningtya, R. P. (2020). Sampah dalam Kacamata Media Online. *Jurnal Komunikasi*, 12. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i1.5287>

- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online* (4 ed.; M. A. E. Irwan Kurniawan, Ed.). Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Satriani, A. (2021). Akurasi, Salah Kutip, dan Kredibilitas Media Massa. Diambil 20 Juni 2022, dari republica.co.id website: <https://www.republika.co.id/berita/qq5nnp282/akurasi-salah-kutip-dan-kredibilitas-media-massa>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winahyu, D., Hartoyo, S., & Y. S. (2013). Strategi Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir Bantargebang, Bekasi. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 5, 1–17.